

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini, banyak perusahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik perusahaan yang telah berkembang maupun yang telah maju, yang dapat menimbulkan persaingan antar perusahaan di Indonesia. Persaingan tersebut membuat setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh laba dapat tetap tercapai (Herminingsh, 2012). Salah satu contohnya dengan cara meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan dan atau pemegang saham (Rudangga & Sudiarta, 2016). Karena laba yang tinggi akan selalu diiringi dengan meningkatnya harga saham. Sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya dan berinvestasi di perusahaan tersebut apabila nilai perusahaan tersebut meningkat. Demikian, nilai perusahaan harus diperhatikan dengan baik oleh manajemen agar tercapainya tujuan perusahaan.

Nilai suatu perusahaan merupakan suatu persepsi yang timbul dari masyarakat ataupun investor terhadap tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan mulai dari awal pendirian hingga saat ini. Nilai perusahaan sangat penting karena kesejahteraan dan kemakmuran pemegang saham maupun pemilik dipengaruhi oleh tingginya nilai

perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan nilai saat ini dari pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang dan merupakan indikator bagi pasar dalam menilai suatu perusahaan (Aspari et al, 2015).

Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan yang *go-public* di pasar modal tercermin dalam harga saham pada perusahaan tersebut, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go-public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual, prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha dan lain-lain. Perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaan dapat dilihat dari harga suatu saham yang diperjualbelikan di BEI. Semakin tinggi harga saham maka tingkat nilai perusahaan semakin tinggi.

Penelitian ini menggunakan *price to book value* (PBV) untuk mengukur besarnya nilai perusahaan. PBV yaitu rasio yang membandingkan *market price* terhadap nilai buku per saham. Alasan menggunakan PBV sebagai variabel dependen untuk mengukur nilai perusahaan, karena PBV memiliki peran yang penting sebagai salah satu acuan bagi pemegang saham untuk memilih saham yang akan dibeli, selain itu PBV juga dijadikan indikator dari harga atau nilai saham (Putra et al, 2007). Perusahaan yang memiliki kinerja baik, mengidentifikasi nilai perusahaan yang baik pula di mata investor.

Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage* keuangan (Winarto, 2015), profitabilitas (Khatab dkk, 2011), dan ukuran perusahaan (Siahaan, 2013). Faktor-faktor tersebut

dapat menjadi pertimbangan untuk membuat kebijakan yang akan di gunakan perusahaan. Sehingga kebijakan yang baik dan tepat akan mampu untuk memaksimalkan nilai sebuah perusahaan.

Leverage keuangan berkaitan dengan utang perusahaan. Utang merupakan pembiayaan yang berasal dari eksternal perusahaan. Menurut Weston dan Brigham dalam Jumingan (2014: 122) *leverage* atau kebijakan utang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman atau utang. Utang yang tinggi dapat menurunkan pengeluaran pajak, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi, utang yang terlalu tinggi dapat membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak sehat sehingga dapat menurunkan kualitas nilai perusahaan. Oleh karena itu, besar kecilnya penggunaan utang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Leverage keuangan perusahaan dapat menjadi pertimbangan investor untuk memberikan modal kepada perusahaan yang diinginkan. Salah satu rasio *leverage* adalah *Debt to Equity (DER)*. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan berapa bagian modal sendiri yang akan digunakan untuk membayar utang. Semakin rendah DER, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Jika DER memiliki nilai yang tinggi, maka menggambarkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik dan belum bisa untuk memenuhi kewajiban jangka

panjang, yang akan berdampak pada perspektif investor untuk melakukan investasi.

Dengan demikian, perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menentukan tingkat DER karena akan menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar utang. Rahmanto (2018) dalam penelitiannya bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salah satu indikator yang menjadi pandangan yang dilihat oleh investor dan merupakan rasio utama adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Martono & Harjito, 2013). Nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang besar. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri maupun aset secara efektif. Besarnya ROE dan ROA dipengaruhi oleh *Earning After Tax* (EAT). Semakin besar EAT, maka semakin tinggi pula tingkat rasio ROA.

Return On Assets (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset maupun investasi perusahaan (Hanafi, 2011). Rasio ROA ini dipake sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengancara membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva. ROA dapat dijadikan salah satu petunjuk dalam pengambilan keputusan para investor dalam memilih perusahaan untuk

berinvestasi. Semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat para investor untuk berinvestasi. Rahmantio (2018) dalam penelitiannya ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Pada dasarnya, setiap investor akan mempertimbangkan hasil atas investasi yang dilakukannya biasa yang disebut dengan return (timbang balik). Naik turunnya kinerja saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam bentuk return dan harga saham ini. Salah satu rasio untuk menilai kinerja perusahaan yang akan berpengaruh pada harga saham adalah *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. CR dapat digunakan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, selain itu membuktikan kesehatan keuangan sebuah perusahaan.

Current Ratio dapat berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal karena mampu menimbulkan penilaian positif kepada pelaku pasar. Hal ini penyebabnya adalah karena perusahaan dianggap cukup likuid untuk segera memenuhi kewajibannya dan memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *unlikuid*.

Ukuran sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran atau skala perusahaan yang kian besar membuat perusahaan akan semakin mudah dalam memperoleh sumber modalnya (Ernawati dan Widyawati, 2015). Ukuran perusahaan saat ini dianggap mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan, dimana perusahaan besar dipandang mempunyai nilai yang lebih baik dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba lebih besar dibandingkan perusahaan kecil yang memiliki aset yang terbatas. Menurut Asnawi dan Wijaya (2015:3) ukuran perusahaan dapat diukur dengan *logaritma natural* (Ln) dari total aset perusahaan. Rahmantio (2018) dalam penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Setiap perusahaan pasti memiliki sumber dana yang berbeda-beda. Sumber dana tersebut dapat berasal dari utang jangka pendek, utang jangka panjang penjualan, laba ditahan, piutang dan sebagainya. Utang jangka pendek merupakan salah satu sumber dana yang digunakan perusahaan disaat perusahaan tidak memiliki ekuitas atau modal yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, salah satu yang investor lihat dari suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Maka hal ini membuat perusahaan harus berfikir secara matang tentang kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 hingga 2018. Perusahaan *food and beverage* dipilih karena mempunyai peranan yang sangat penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan dan minuman yang selalu dibutuhkan karena menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan bukti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi dan tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Pentingnya dilakukan penelitian ini dibuat guna mengetahui informasi dan sebagai salah satu acuan bagi pemegang saham untuk memilih saham yang akan dibeli, dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replika yang mengkombinasikan penelitian yang dilakukan oleh Imam Rahmantio, Muhammad Saifi, Ferina Nurlaily (2018) yang meneliti tentang “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Yang membedakan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independenden yaitu variabel *Return On Equity*

ditiadakan dengan menambahkan variabel Current Ratio, mengganti rumus rasio nilai perusahaan menjadi *Price To Book Value* dan studi empiris pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2015-2018. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).**

B. Rumusan Masalah

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melihat penerapan *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Current Ratio*, serta ukuran perusahaan dalam mempengaruhi nilai perusahaan dalam periode 2015 hingga 2016. Maka berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan masalah yang sudah dirinci diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
4. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh Nilai Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berdasarkan tujuan di atas adalah:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi acuan dan penjelasan pengaruh DER, ROA, CR dan UK terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, dapat memberikan informasi serta pandangan

kepada calon investor yang akan menanamkan saham pada perusahaan.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang pasar modal khususnya mengenai pengaruh DER, ROA, UK dan CR terhadap Nilai Perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor tentang pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan investasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini mencakup apasaja uraian ringkasan materi yang bertujuan untuk memberi kemudahan bagi para pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Sistematika penulisan disusun dengan alur pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori serta diskripsi setiap variabel dalam penguatan hipotesis, penjelasan penelitian sebelumnya terkait topik yang diangkat, penggambaran kerangka pemikiran, dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penggambaran objek penelitian, pengujian data penelitian, pembahasan hasil uji dan argumentasi terhadap hasil.

BAB V PENUTUP

Bab akhir ini berisikan kesimpulan-kesimpulan kelemahan ataupun kekurangan, serta saran kepada pihak terkait penelitian.